

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kawasan industri telah menjadi salah satu strategi utama yang diupayakan pemerintah untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sekaligus menciptakan lapangan kerja, terutama di wilayah dengan potensi industri yang besar. Sektor industri memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan suatu daerah. Banyak negara meyakini bahwa industrialisasi adalah langkah wajib karena dapat menjamin keberlanjutan pembangunan ekonomi jangka panjang dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil, serta berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita secara konsisten setiap tahunnya. Dalam jangka panjang, pembangunan ekonomi di suatu negara akan membawa perubahan mendasar pada struktur ekonominya.

Salah satu daerah yang tengah mengalami perkembangan signifikan dalam sektor industri adalah Kabupaten Nganjuk. Belakangan ini, di wilayah tersebut terlihat peningkatan pesat dalam pembangunan industri. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk. Salah satunya adalah lokasi strategisnya, karena kabupaten ini dilalui jalur lintas provinsi dan juga didukung oleh keberadaan jalan tol. Infrastruktur ini menjadi pendukung utama bagi aktivitas industri dalam mendistribusikan barang ke tingkat regional, nasional, hingga internasional.

Selain itu, upah minimum kabupaten (UMK) di Nganjuk tergolong rendah, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, UMK Kabupaten Nganjuk berada di urutan ke-25 dengan nilai sebesar Rp 2.258.455,05. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Jombang yang berada di peringkat ke-10 (Rp 2.945.544,00) maupun Kabupaten Kediri (Rp 2.340.668,00), meskipun kedua daerah tersebut berbatasan langsung dengan Nganjuk.²

Kabupaten Nganjuk terletak strategis di wilayah Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, posisi kabupaten ini berada pada koordinat sekitar 7° 37' lintang selatan dan 111° 54' bujur timur. Dengan rata-rata ketinggian 75 meter di atas permukaan laut, Kabupaten Nganjuk sebagian besar merupakan dataran rendah yang diselingi oleh topografi berupa dataran sedang, bukit, dan beberapa perbukitan kecil di sekitarnya. Wilayah ini juga dialiri oleh beberapa sungai kecil, termasuk Sungai Brantas yang melintasi kabupaten dari arah timur ke barat.

Kabupaten Nganjuk terletak di bagian tengah Jawa Timur dan berbatasan dengan sejumlah kabupaten lainnya. Di utara, wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Jombang; di timur, dengan Kabupaten Kediri; di selatan, dengan Kabupaten Blitar; serta di barat, dengan Kabupaten Madiun.

² Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, "UMK Jawa Timur 2024," accessed March 5, 2025, <https://nganjukkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODEwIzI=/upah-minimum-berdasarkan-kabupaten---kota-di-jawa-timur.html>.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang Tengah mengalami perkembangan dalam sektor industri. Pemerintah daerah menetapkan bagian utara kabupaten nganjuk sebagai Kawasan strategis untuk Pembangunan industri yang Sejalan dengan rencana pengembangan Kawasan Industri Nganjuk (KING) yang tercantum dalam Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2021-2041, rencana ini menunjukkan bahwa, 16 kecamatan, seperti Kecamatan Rejoso, Kertosono, Sukomoro, dan beberapa kecamatan lainnya, akan dijadikan pusat kawasan industri. Total lahan yang disiapkan mencapai 1.928 hektare, Dimana hal tersebut menunjukkan ambisi Kabupaten Nganjuk dalam menarik investasi dan meningkatkan kegiatan ekonomi di wilayah ini.

Dari 16 kecamatan yang dipilih pemerintah daerah sebagai Kawasan industri, salah satunya berada di kecamatan rejoso. Diantara desa-desa yang ada di kecamatan rejoso, Desa Mlorah menjadi salah satu titik utama pengembangan Kawasan industri yang telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi Saat ini, di Desa Mlorah telah berdiri lima pabrik yang sudah beroperasi secara aktif, serta beberapa lainnya sedang dalam tahap Pembangunan.

Desa Mlorah, Mayoritas penduduknya masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama, Transformasi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri memunculkan kekhawatiran terkait perubahan struktur ekonomi dan sosial. Salah satu masalah utama yang sering muncul adalah ketidakselarasan antara kebutuhan industri dan

kemampuan sumber daya manusia (SDM) lokal. Pembangunan kawasan industri memerlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus, yang sering kali tidak dimiliki oleh masyarakat lokal yang mayoritas berpendidikan menengah dan rendah. Akibatnya, meskipun kawasan industri dibangun dan lapangan kerja meningkat secara kuantitas, hal ini belum tentu mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut, terutama bagi masyarakat yang tidak mempunyai keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri.

Selain itu, pembangunan kawasan industri juga berpotensi menimbulkan permasalahan lain, seperti pengusuran lahan dan perubahan tata guna lahan yang berimbas pada petani lokal. Pengalihan lahan pertanian menjadi kawasan industri dapat mengancam keberlanjutan pertanian lokal, yang selama ini menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar penduduk. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa pengembangan sektor industri kerap memicu ketimpangan ekonomi, di mana masyarakat lokal yang kehilangan lahan atau pekerjaan di sektor pertanian kesulitan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.³

Di sisi lain, meskipun pembangunan kawasan industri memiliki tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, permasalahan ketimpangan dan eksklusi sosial juga menjadi perhatian. Tanpa perencanaan yang matang, pembangunan kawasan industri berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi antara masyarakat lokal dan pelaku industri. Ketimpangan ini bisa terjadi jika

³ Ferdi Gultom and Sugeng Harianto, "Luntarnya Sektor Pertanian Di Perkotaan," *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 1 (2022): hlm. 51.

masyarakat lokal tidak mendapatkan akses yang cukup terhadap manfaat dari pembangunan tersebut, seperti pekerjaan yang layak, pelatihan keterampilan, atau partisipasi dalam kegiatan ekonomi yang dihasilkan oleh industri baru.⁴

Tujuan utama dari pengembangan kawasan industri ini adalah untuk menekan angka pengangguran sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Namun, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan adanya tantangan signifikan dalam merealisasikan tujuan tersebut. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan signifikan, dari 3,22 persen pada 2019 menjadi 4,8 persen pada 2020, dengan jumlah pengangguran naik dari 17.681 orang menjadi 26.523 orang. Selain itu, jumlah penduduk miskin juga mengalami peningkatan, dari 118.510 jiwa pada 2019 menjadi 122.730 jiwa pada 2020.⁵ Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diharapkan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat lokal, khususnya dalam hal pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan.

Dari perspektif ekonomi syariah, penting bagi kawasan industri untuk mengedepankan prinsip keadilan, di mana pembangunan industri diharapkan memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat.⁶ Pemerintah Kabupaten Nganjuk, melalui Plt Bupati Marhaen Djumadi, telah mengeluarkan kebijakan

⁴ Indah Fitriana Sari and Muhammad Rafi'i Sanjani, "Dampak Evolusi Perlindungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): hlm. 1080-1087

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, "Tingkat Pengangguran Terbuka 2024," accessed September 18, 2024, <https://nganjukkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>.

⁶ Ali Murtadho, "Strategi Pembangunan Ekonomi Yang Islami," *Economica* VII, no. 2 (2016): hlm. 3-4.

yang menetapkan bahwa perusahaan wajib memprioritaskan perekrutan tenaga kerja asli dari Kabupaten Nganjuk. di mana hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan KING yang diharapkan mampu menyediakan peluang kerja yang relevan bagi tenaga kerja lokal dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kontribusi pembangunan kawasan industri KING terhadap perekonomian masyarakat di Nganjuk, Khususnya di Desa Mlorah terutama dalam hal peluang kerja dan peningkatan pendapatan. Fokus penelitian ini akan mencakup beberapa aspek penting, yaitu apakah pembangunan industri ini benar-benar menciptakan peluang kerja yang sesuai dengan kualifikasi SDM lokal, dan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah diterapkan dalam kebijakan distribusi manfaat ekonomi dari kawasan industri ini untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi kawasan industri terhadap peluang kerja dan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Mlorah.

Penelitian ini penting dilakukan karena pembangunan kawasan industri di Desa Mlorah memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Namun, penting untuk memastikan bahwa dampak tersebut merata dan sesuai dengan perspektif ekonomi syariah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran apakah pembangunan industri benar-benar membawa manfaat bagi masyarakat Desa

Mlorah, khususnya dalam konteks peluang kerja dan peningkatan ekonomi serta kualitas hidup.

Penelitian ini akan berfokus pada aspek sosial ekonomi dari adanya industri di Desa Mlorah. Selanjutnya dengan latar belakang tersebut. Maka, penulis melakukan penelitian tersebut dengan judul “Analisis Dampak Pertumbuhan Industri di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Mlorah?
2. Bagaimana perspektif ekonomi syariah dengan adanya dampak Pembangunan Kawasan industry terhadap sosial ekonomi Masyarakat Desa Mlorah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis dampak pertumbuhan industri di Kabupaten Nganjuk terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Mlorah.

2. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis perspektif ekonomi syariah dengan adanya dampak Pembangunan Kawasan industri terhadap sosial ekonomi Masyarakat Desa Mlorah?

D. Batasan Masalah

1. Batasan Tempat
 - a) Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, yang mengalami pertumbuhan industri pesat.
 - b) Fokus utama adalah masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri yaitu Masyarakat Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
2. Batasan Waktu
 - a) Penelitian ini menganalisis dampak pertumbuhan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya Pertumbuhan Industri di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso.
3. Batasan Objek Penelitian
 - a) Objek penelitian ini adalah masyarakat sekitar kawasan industri yaitu Masyarakat Desa Mlorah, baik yang bekerja di sektor industri maupun yang tidak.
 - b) Fokus penelitian adalah dampak sosial dan ekonomi akibat pertumbuhan industri dengan menggunakan perspektif ekonomi syariah.

- c) Penelitian ini tidak membahas peran pemerintah dalam pengelolaan kawasan industri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terkait dengan pembangunan kawasan industri di Kabupaten Nganjuk, terutama dalam kaitannya dengan penciptaan peluang kerja dan perekonomian masyarakat sekitar dari perspektif ekonomi syariah.

1. Manfaat Teoritis:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan di bidang ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan dampak pembangunan kawasan industri terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan analisis mengenai dampak pembangunan kawasan industri terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik mengeksplorasi hubungan antara ekonomi syariah dan pembangunan industri.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat Menambah pemahaman tentang dampak pembangunan kawasan industri terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar.

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai sejauh mana pembangunan kawasan industri berdampak pada sosial ekonomi Masyarakat sekitar, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
- b) Bagi masyarakat sekitar kawasan industri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih memahami peran serta mereka dalam memanfaatkan manfaat yang ditawarkan oleh kawasan industri.
- c) Bagi institusi pendidikan atau akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar atau referensi tambahan yang bermanfaat dalam studi ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan industri dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan memastikan pemahaman yang konsisten dalam penelitian ini, istilah-istilah kunci yang digunakan akan didefinisikan secara jelas. Istilah-istilah tersebut meliputi:

1. Definisi koseptual

- a) Pertumbuhan Kawasan Industri

Pertumbuhan industri merujuk pada proses ekspansi dan perkembangan sektor industri dalam suatu wilayah, yang ditandai dengan peningkatan jumlah dan kapasitas pabrik, investasi, serta produksi barang dan jasa.

b) Sosial ekonomi

Sosial Ekonomi merujuk pada interaksi antara faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan Masyarakat

c) Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan ekonomi mencakup kondisi di mana individu atau kelompok dalam masyarakat memperoleh cukup penghasilan, kesempatan kerja yang layak, serta akses terhadap barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dasar mereka.

d) Ekonomi syariah

adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam, yang mencakup keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam kegiatan ekonomi, serta menghindari praktik yang merugikan masyarakat, seperti riba dan ketidakadilan.

2. Definisi Oprasional

a) Pertumbuhan Kawasan Industri

didefinisikan sebagai proses ekspansi sektor industri di Kecamatan Rejoso, Nganjuk, yang mencakup pembangunan fasilitas industri seperti pabrik, gudang, dan infrastruktur pendukung lainnya seperti jalan, listrik, air, dan komunikasi. Selain itu, pertumbuhan

industri juga mencakup peningkatan kapasitas produksi yang ditandai dengan bertambahnya volume barang yang diproduksi dan masuknya investasi industri ke daerah tersebut. Proses ini juga melibatkan penyediaan peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja dari kawasan industri yang baru dibangun.

b) Dampak sosial ekonomi

didefinisikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh pertumbuhan industri terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri. Dampak ekonomi mencakup perubahan dalam tingkat pendapatan masyarakat, tersedianya kesempatan kerja, serta akses masyarakat terhadap pendidikan dan peluang ekonomi lainnya yang timbul akibat kehadiran industri. Dampak sosial mencakup perubahan dalam struktur sosial masyarakat, interaksi sosial antar individu dan kelompok, serta potensi kesenjangan sosial antara masyarakat yang bekerja di sektor industri dengan masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam industri.

c) Kesejahteraan ekonomi dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kehidupan masyarakat yang tercermin dalam pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, serta kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka secara layak. Kesejahteraan ekonomi ini diukur melalui perubahan dalam pendapatan masyarakat yang bekerja di industri, serta distribusi pendapatan yang terjadi di antara masyarakat di sekitar kawasan industri.

d) Ekonomi syariah

didefinisikan sebagai sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, dengan tujuan untuk mencapai keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, ekonomi syariah digunakan sebagai perspektif untuk menilai keadilan dalam distribusi pendapatan yang dihasilkan oleh pertumbuhan industri. Penelitian ini melihat apakah keuntungan yang diperoleh dari industri tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan apakah dampak dari pertumbuhan industri tersebut selaras dengan tujuan ekonomi syariah yang mengutamakan keberlanjutan dan kesejahteraan umat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. **Bagian awal** terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. **Bagian utama** merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.

3. **Bagian akhir** terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.